

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAPEL FIKIH DI MI DARUL IBAD**

**Haryono**

MI Darul Ibad Jember

email korespondensi : haryono72pasir1212@gmail.com

**Abstract :** *Learning can be said to be effective if students are able to understand the material taught and are able to apply it in their lives, and that can happen if an educator is able to be a good facilitator and is able to design student-centered learning. Based on preliminary observations made by researchers, at MI Darul Ibad, the problems include the level of understanding of students in absorbing learning tends to be less transferred to the maximum due to inappropriate learning methods, so students become passive. Another problem that arises in the application of inappropriate learning methods in the subject of Jurisprudence is the low learning outcomes of students. This is due to the difficulty of students in understanding the material conveyed by the teacher so that the average learning outcomes of students are still below average. Cooperative Learning is a learning model where students learn in small groups with different abilities. In cooperative learning, learning is said to be unfinished if one of the friends in the group has not mastered the learning material. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) because this research was conducted to solve learning problems in a class. In this activity, the author is fully involved in the research starting from planning, action, observation and reflection. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that using cooperative learning methods can improve student learning achievement in fiqh subjects. Increased student ability in terms of answering written tests and oral tests of fiqh subjects MI Darul Ibad.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, dan hal itu bisa terjadi apabila seorang pendidik mampu menjadi fasilitator yang baik dan mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, di MI Darul Ibad yang menjadi masalah diantaranya tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran cenderung kurang tertransfer dengan maksimal disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, maka siswa menjadi pasif. Masalah lain yang timbul dalam penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat pada mata pelajaran Fiqih yakni masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Ini disebabkan oleh sulitnya peserta didik dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik masih dibawah rata-rata. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam suatu kelas. Dalam kegiatan ini, penulis secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Peningkatan kemampuan siswa dalam hal menjawab tes tulis dan tes lisan mata pelajaran fiqih MI Darul Ibad.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukannya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik kemampuan guru menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan siswa yang memenuhi kurikulum yang telah disiapkan.<sup>2</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, dan hal itu bisa terjadi apabila seorang pendidik<sup>3</sup> mampu menjadi fasilitator yang baik dan mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>4</sup> Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, di MI Darul Ibad yang menjadi masalah diantaranya tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran ini cenderung kurang tertransfer dengan maksimal disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, maka siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran ceramah tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan

---

<sup>1</sup> Hasbulloh, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), hal. 4

<sup>2</sup> Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto, Stain Press:2012), hal. 76

<sup>3</sup> Bahar. dkk, Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 47.

<sup>4</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 5.

strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi dirisendiri (self motivation), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Masalah lain yang timbul dalam penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat pada mata pelajaran Fikih yakni masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Ini disebabkan oleh sulitnya peserta didik dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik masih dibawah rata-rata. Sekitar 25% peserta didik yang mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan 75% lainnya masih dibawah rata-rata. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat, maka perlu diterapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diperlukan juga untuk mendesain suatu pembelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Metode *Cooperative Learning***

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dikonsepsikan dengan pembelajaran yang lainnya sehingga dapat diharapkan mempermudah pembelajaran yang ada. Melalui pendekatan tematik, guru bisa mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup> Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang sudah terbiasa dengan pemetaan mata pelajaran lalu beralih ke konsep tema serta ada pula yang masih memetakan banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena siswa belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat,

---

<sup>5</sup> Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 5.

bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Penggunaan pembelajaran kooperatif learning cocok digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih memahami materi yang ada. Karena materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan semakin luas juga mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern serta memandang perkembangan anak yang semakin luas namun tidak diselingi dengan berkembangnya fasilitas di sekolah dan profesionalitas guru dalam pembelajaran akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda.<sup>7</sup> Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa di anggap kooperative

---

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, Model Pembelajaran Konstekstual, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 6.

<sup>7</sup> Fatkhan Amirul Huda, Pengertian dan Contoh Pembelajaran Kooperatif Learning, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 65.

learning, untuk itu harus diterapkan lima unsur model *cooperative learning*, yaitu:<sup>8</sup>

a. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain mencapai tujuan mereka;

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik;

c. Tatap Muka

Dalam pembelajaran kooperatif learning setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi;

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka;

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan dipelajari di papan tulis, white board, penayangan power point dan

---

<sup>8</sup> A. Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2002), h. 155.

sebagainya. Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>9</sup>

Pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>10</sup> Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa di kelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>11</sup> Dalam strategi belajar kooperatif, guru menepatkan aktivitas peserta didik sebagai subjek utama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan objek yang akan atau sedang dipelajari seluas mungkin karena dengan demikian karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang akan lebih baik.<sup>12</sup>

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Cooperative Learning

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>13</sup>

No	Fase	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin

<sup>9</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pakem, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 89-90.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 44.

<sup>11</sup> Robert E. Slavin, Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 12.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, Model Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: UNESA, 2003), h. 59.

<sup>13</sup> Lazim N. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru". Volume 6, Nomor 2, Oktober 2017

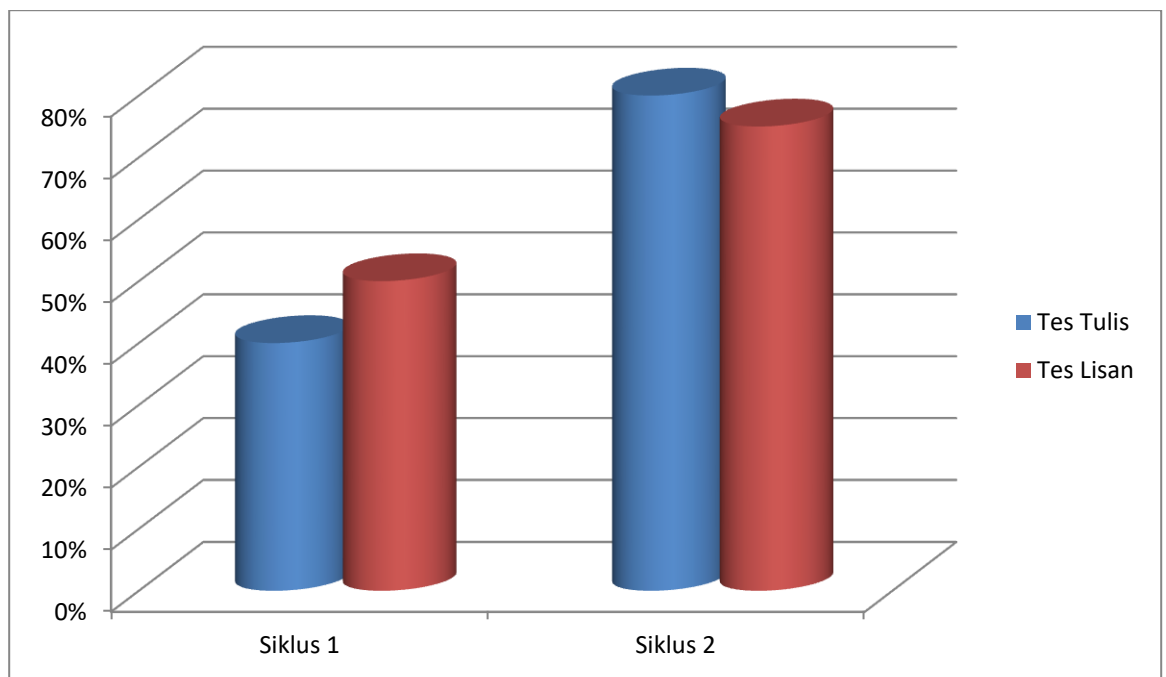
		dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar
2	Menyajikan informasi	Menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan
3	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompokkelompok belajar,dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok kerja dan belajar	Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saatmereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masingmasing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberi penghargaan	Memberikan penghargaan, dimana guru mencari caracara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam suatu kelas. Dalam kegiatan ini, penulis secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata apabila belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.



Grafik 1 Kemampuan Tes Tulis dan Tes Lisan Mapel Fiqih

Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dan menjawab tes tulis dan lisan pada siklus 1 masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Setelah

diadakan siklus 2, kemampuan siswa membaik, dibuktikan dari grafik tersebut terjadi kenaikan sebanyak 43,75% yaitu dari 37,5% menjadi 81,25%. Sedangkan kegiatan menulis juga mengalami peningkatan sebanyak 25% yaitu dari 50% menjadi 25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperative learning dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MI Darul Ibad dikatakan berhasil.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Peningkatan kemampuan siswa dalam hal menjawab tes tulis dan tes lisan mata pelajaran fiqih MI Darul Ibad ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut: Keterlibatan siswa selama kegiatan tes tulis dan tes lisan telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 100% siswa terlibat aktif; Frekuensi siswa yang telah mencapai kriteria dalam tes tulis yaitu 81,25%; Frekuensi siswa yang telah mencapai kriteria dalam tes lisan yaitu 75%

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Lie. 2002. *Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia
- Bahar. dkk, 2013. *Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hasbulloh. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. *Pengertian dan Contoh Pembelajaran Kooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2011. *Model Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama

- Mulyasa, E. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press
- N, Lazim. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru". Volume 6, Nomor 2, Oktober 2017
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto, Stain Press
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pakem*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 28-45.
- Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138-150.
- Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.